

BAB I PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di Indonesia, Pendidikan agama diatur dengan undang – undang no. 126.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan bahwa setiap jenjang Pendidikan harus mencakup Pendidikan agama. Hal ini menunjukkan komitmen negara untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki landasan moral yang kuat.¹

Al – Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memegang peranan sentral dalam kehidupan sehari – hari. Pengetahuan al-Qur'an yang baik tidak hanya diperlukan untuk aspek spiritual saja, tetapi juga berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang memahami ajaran al-Qur'an cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik.²

Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari spiritual, moral, hukum, hingga sosial. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al- Isra' ayat 9 yang berbunyi :

لَنْ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

¹ Zainal Arifin, Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Jakarta: Rajawali Press, 2022), 45

² Fitria, N, Dampak Pembelajaran al-qur'an terhadap Karakter Siswa (Jurnal Pendidikan Karakter, 2021), 35



Artinya : *Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar. (al-sra' :9)(al-Qur'an dan Terjemah Kemenag, 2019).*

Selain sebagai pedoman hidup, al-Qur'an juga menjadi sumber ketenangan dan kebahagiaan bagi umat Islam baik di dunia dan di akhirat. Setiap muslim harus berfikir tentang membaca al-Quran dengan baik dan benar karena kesalahan dalam membacanya dapat mengubah maknanya, sehingga jika dilakukan dengan benar, itu dapat mencegah pembaca melakukan hal – hal yang haram dan dimakruhkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Menurut Ningrum ada beberapa alasan mengapa belajar menulis al-Qur'an sangat penting, antara lain:³

1. Sebagai panduan untuk memahami al – Qur'an yang perlu diterapkan.
2. Menjaga kemurnian al-qur'an dari perubahan pada lafadz maupun maknanya..
3. Menginspirasi peserta didik untuk mencintai kitab suci mereka serta mempelajari dan mengamalkan ajaran serta nilai – nilai yang terkandung dalam al-qur'an.
4. Menjadi modal utama bagi peserta didik.
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

³Ningrum, Ayu Puspita, dkk. (2020). Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7727>.

Di Indonesia, Lembaga Pendidikan itu terbagi menjadi 3, yaitu Lembaga formal, non formal dan informal. Pendidikan formal mencakup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak – Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Tinggi atau juga dikenal dengan nama kampus. Pendidikan non formal termasuk pesantren dan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang diadakan di mushollah dan rumah-rumah. Pendidikan informal berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar.(Winata dkk., 2020)⁴

Pendidikan pada dasarnya berfokus pada tiga komponen yaitu : ⁵

1. Aspek kognitif (cognitive learning), yang mencakup pengembangan ilmu pengetahuan, potensi, intelektualisme dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakannya.
2. Aspek afektif (Affective development) yang mencakup penanaman nilai moral dan religiusitas serta pemupukan sikap emosionalitas dan sensitivitas.
3. Aspek psikomotorik (practical competence), yang mencakup peningkatan prestasi dalam kehidupan internasional, pengembangan kemampuan, adaptasi terhadap perubahan, pemupukan daya sensitivitas terhadap masalah social kemasyarakatan, pembinaan kapasitas diri dan pengetahuan untuk meningkatkan pilihan dalam berbagai bidang pekerjaan, Kesehatan, kehidupan keluarga dan masalah praktis lainnya.

Setiap Lembaga Pendidikan menggunakan metode dan konsep dasar yang berbeda-beda dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, meskipun ada beberapa Lembaga yang menggunakan metode atau konsep yang sama dalam proses

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), 47.

⁵ Winata dkk., "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam."

pengajarannya. Setiap Lembaga Pendidikan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam program pembelajarannya. Tujuan utama dari pengajaran baca tulis al-Qur'an adalah untuk mencapai 3 tujuan, yakni :⁶

1. Dapat membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.
2. Dapat menulis huruf al-Qur'an dengan benar dan rapi.
3. Dapat menghafal beberapa ayat pilihan, surat pendek, dan do'a- do'a setiap hari, sehingga dapat melakukan bacaan sholat dengan baik dan menjadi terbiasa hidup dalam lingkungan Islam.

Mengingat betapa pentingnya al-qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia ke jalan yang benar adalah kewajiban kita sebagai umat Muslim untuk selalu membaca, mempelajari dan memahami maknanya. Kita seharusnya menjadikan al- Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari – hari. Salah satu cara untuk mempelajari al-qur'an adalah dengan belajar membaca dan menulisnya dengan baik dan benar.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berfungsi sebagai pedoman hidup yang memandu berbagai aspek kehidupan. Pemahaman yang mendalam terhadap al-Qur'an diperlukan, tidak hanya dari aspek spiritual, tetapi juga untuk membentuk perilaku dan etika peserta didik. Menurut penelitian Rosita, siswa yang memahami ajaran al-Qur'an cenderung lebih disiplin dan Qur'an cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari – hari.⁷

⁶ Ali Muhsin, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-qur'an di TPQ Midtahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Dalam *Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan*. Vol.2., No. 2. Tahun 2017.

⁷ Rosita, T., Triputra, D. R., & Suniarsih, D. Pengaruh Karakter Disiplin dan Religius terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes. (*Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2023), 2(5), 191–220. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1255>

Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Dalam al-Qur'an berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan” (QS. al-Alaq: 1). Ayat ini menekankan pentingnya membaca sebagai bagian dari ibadah dan pengembangan diri. Dengan menguasai bacaan al-Qur'an, peserta didik dapat lebih mudah memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Pendidikan agama Islam di sekolah – sekolah, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP), memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Salah satu komponen tema dalam Pendidikan agama Islam adalah kemampuan membaca dan menulis al-Quran, yang dikenal dengan istilah Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).

Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) adalah metode pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami al-Qur'an. BTQ tidak hanya berfokus pada aspek membaca saja, namun juga memahami makna dan konteks ayat – ayat yang dibaca, sehingga peserta didik dapat menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari – hari.⁸

Pembelajaran cara Baca Tulis Al – Qur'an perlu dilakukan sejak dini secara konsisten agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sehingga dapat

⁸ Fitria, N, Dampak Pembelajaran al-qur'an terhadap Karakter Siswa (Jurnal Pendidikan Karakter, 2021), 50.

melahirkan atau menciptakan anak dengan akhlak yang baik.⁹

Menurut Rizal, Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) mengajarkan peserta didik tentang nilai – nilai yang terdapat dalam al-Qur'an, seperti kejujuran, disiplin dan kasih sayang. Ketika siswa belajar membaca dan memahami al-Qur'an, peserta didik diminta untuk merefleksikan makna ayat – ayat tersebut yang berkaitan dengan perilaku sehari – hari. Hal ini membantu peserta didik untuk :¹⁰

1. Internalisasi nilai – nilai positif : peserta didik belajar menghayati nilai – nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam.
2. Penerapan dalam kehidupan sehari – hari : melalui pemahaman secara mendalam, peserta didik dapat menerapkan pembelajaran tersebut pada Tindakan nyata di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran membaca dan menulis al Qur'an (BTQ) adalah bagian penting dalam Pendidikan Islam, karena membaca al-Qur'an menjadi pintu masuk untuk memahami pengetahuan Islam, termasuk akidah, ibadah dan akhlak. Dengan pemahaman yang mendalam tentang al-Qur'an, diharapkan para peserta didik dapat mengimplementasikan nilai – nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari – hari..¹¹

Tujuan utama dari Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) adalah melatih generasi yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami isi dan ajarannya. Dengan demikian, peserta didik akan mampu menerapkan nilai – nilai

⁹ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," 24 September 2019.

¹⁰ Ahmad, R., Siti, A., & Farhan, M. Pengaruh Program Baca Tulis al-Qur'an terhadap Pengembangan Karakter Siswa". (Jurnal Pendidikan Islam : 2021), 14.

¹¹ Adila Farizqy Nur Rahimi, *Urgensi Membaca dan Menulis dalam Pendidikan Islam berdasarkan Surah Al-'Alaq ayat 1–5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili*, Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 12, no. 2 (2022): 91–112, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.7801>.

yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari – hari.¹²

Belajar membaca dan menulis al-qur'an dapat dilakukan di rumah dengan mendatangkan guru yang memahami kitab suci al-Qur'an. Selain, itu kita juga dapat mengikuti pembelajaran di masjid, Taman Pendidikan al-qur'an atau di sekolah. Pembelajaran Baca Tulis al-qur'an (BTQ) di sekolah – sekolah umum di Indonesia, termasuk di SMP Negeri 1 Porong, memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, serta membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai – nilai yang terkandung dalam al- Qur'an.

Pendidikan agama, khususnya pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Di Indonesia, integrasi pembelajaran Baca Tulis al-qur'an (BTQ) di sekolah – sekolah umum menjadi suatu yang sangat krusial untuk memastikan generasi muda tidak hanya mahir dalam membaca dan menulis al-Qur'an, tetapi juga mampu menghayati nilai – nilai moral yang terkandung dalam ajaran kitab suci al-Qur'an. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di tingkat SMP, seperti yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Porong, bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar yang akan memudahkan mereka dalam menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian religius siswa. Keterampilan membaca dan menulis Al-

¹² Jurnal Ilmu Pendidikan. Tujuan utama program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam pembentukan karakter peserta didik. (*Jurnal Ilmu Pendidikan: 2020*), 30.

Qur'an (BTQ) bukan sekadar kemampuan dasar untuk memahami ajaran Islam, melainkan juga menjadi cara untuk menyerap nilai-nilai keimanan, akhlak, dan praktik ibadah. Namun, di lapangan, terlihat bahwa masih banyak siswa, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca serta menulis Al-Qur'an.

SMP Negeri 1 Porong, yang berlokasi di kabupaten Sidoarjo adalah sebuah Lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menyatukan nilai – nilai religius dalam proses belajar. Untuk mendukung inisiatif ini, sekolah ini telah melaksanakan program Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

SMPN 1 Porong terletak di Jalan Raya Bhayangkari no. 368 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. SMPN 1 Porong merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang memadukan Pendidikan agama dan umum. Sekolah ini dikenal memiliki komitmen yang kuat terhadap Pendidikan Agama, khususnya dalam pengajaran al-qur'an (BTQ) ke dalam kurikulumnya. Mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SMPN 1 Porong adalah bagian dari kurikulum Pendidikan agama Islam di sekolah.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Porong, teridentifikasi adanya fenomena putus ngaji, yaitu situasi di mana siswa yang sebelumnya telah belajar membaca Al-Qur'an di tingkat dasar justru mengalami kebuntuan atau bahkan berhenti belajar ngaji saat memasuki SMP. Banyak siswa kelas VII yang belum fasih dalam membaca huruf hijaiyah, masih kesulitan dalam melafalkan ayat, bahkan ada sebagian yang belum bisa menuliskan huruf Arab dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya jurang antara harapan ideal dalam

pembelajaran agama Islam di sekolah dan kenyataan yang ada.

Beberapa faktor menjadi penyebab fenomena putus ngaji ini. Pertama, adanya kurangnya kesinambungan dalam program belajar Baca Tulis Al-Qur'an antara jenjang SD/MI dan SMP. Kedua, pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung anak untuk terus belajar ngaji, seperti kesibukan orang tua atau kurangnya peran lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di sekitar mereka. Ketiga, faktor internal siswa, seperti motivasi belajar yang rendah dan anggapan bahwa mengaji tidak sepenting mata pelajaran umum. Keempat, metode pengajaran guru yang kadang masih bersifat konvensional, sehingga tidak dapat menarik minat dan partisipasi aktif siswa.

Kondisi ini jelas sangat memprihatinkan, mengingat SMP adalah fase transisi remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif. Jika kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an tidak ditanamkan sejak dini, ada kekhawatiran siswa akan semakin menjauh dari nilai-nilai religius dan moral dalam Islam. Padahal, penguasaan BTQ menjadi bekal yang penting bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono, penelitian pendidikan seharusnya dapat menyoroti realitas sosial yang kompleks untuk menemukan solusi praktis di dunia pendidikan.

Tujuan dari program Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 1 Porong adalah untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam membaca serta menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah yang berambisi menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kokoh.

Di SMPN 1 Porong pelaksanaan strategi dalam mata pelajaran BTQ menjadi tujuan utama dalam program Pendidikan agama. Sekolah tersebut berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa dengan metode yang sistematis dan terencana. Namun, meskipun strategi ini telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal keterlibatan peserta didik. Pelaksanaan strategi Baca Tulis al-Qur'an yang efektif, dapat membantu siswa menguasai keterampilan dasar dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci umat Islam ini.

Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mengedepankan dimensi spiritual dan moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. SMP Negeri 1 Porong, sebagai Lembaga Pendidikan yang bertanggung jawab untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, menyadari betapa pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat menguasai al-Qur'an dengan baik.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar cenderung lebih cepat memahami dan menguasai bacaan al-qur'an.¹³

Walaupun program Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) ini sudah dilaksanakan Namun, masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dalam hal metode

¹³ Nurkholifah, D., Rochman, F., Pajriani, Y., Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). Meningkatkan partisipasi siswa dalam keterlibatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw di kelas 4A MI Al-Mujahidin. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 4165. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4165>

pembelajaran, keterbatasan waktu, fasilitas, sumber daya dan terlebih terdapatnya fenomena berkurangnya ketertarikan siswa SMP Negeri 1 Porong dalam mengaji. Walaupun program Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) sudah dilaksanakan, faktanya menunjukkan bahwa banyak peserta didik tidak lagi melanjutkan aktivitas mengaji di rumah. Keadaan ini menunjukkan bahwa ada hambatan dalam menjaga minat dan kebiasaan mengaji di kalangan anak muda.

Penurunan ketertarikan anak – anak dalam belajar mengaji, terutama setelah mereka menyelesaikan pendidikan dasar, dipengaruhi oleh beberapa aspek. Berdasarkan studi yang dilakukan di desa Tanah Tinggi, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, yakni terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adalah¹⁴:

- a. Faktor internal anak : rasa malas, keyakinan bahwa mereka sudah bisa membaca al – Qur'an dan jumlah tugas sekolah yang semakin meningkat.
- b. Faktor eksternal : kurangnya dorongan dari teman sebayanya, pengaruh hiburan, digital dan minimnya dukungan dari anggota keluarga.
- c. Faktor dalam proses pembelajaran : tidak adanya kurikulum yang jelas, kurangnya waktu yang tersedia serta jumlah guru yang tidak memadai.

Selain itu faktor penghambat proses belajar mengajar anak SMP adalah rata – rata siswa hanya belajar Baca Tulis al-Qur'an hanya di sekolah atau tidak ditunjang dengan belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sedangkan di sekolah pun durasi waktu pembelajaran Baca Tulis al- Qur'an hanya 1 jam (45 menit). Sehingga kemampuan baca tulis al-Qur'an yang mereka miliki tergolong

¹⁴ Arlina, A., Sari, D. P., Safitri, D., Tiara, I., & Nisa, T. K. (2023). Analisis faktor penyebab menurunnya minat mengaji dan solusinya bagi anak usia sekolah di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.265>

rendah dikarenakan kurangnya latihan.¹⁵

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat dukungan orang tua dalam belajar al-Qur'an cenderung memiliki prestasi yang lebih baik. Data menunjukkan bahwa 80 % siswa yang orang tuanya terlibat aktif dalam Pendidikan agama mampu membaca al-Qur'an dengan lancar¹⁶

Siswa SMPN 1 Porong berasal dari berbagai latar belakang social dan ekonomi. Data menunjukkan bahwa sekitar 30 % peserta didik yang berasal dari latar belakang ekonomi kelas menengah ke bawah, yang kemungkinan besar akan mempengaruhi akses mereka terhadap Pendidikan agama di luar sekolah.

Peran guru dalam pengajaran BTQ sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga sebagai motivator yang dapat membangkitkan minat dan semangat peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar al-Qur'an cenderung lebih cepat menguasai keterampilan membaca dan memahami. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik.¹⁷

Di SMPN 1 Porong, terdapat 3 guru Pendidikan Agama Islam, dengan latar belakang dan pengalaman mengajar yang berbeda – beda. Namun, dari jumlah guru tersebut masih menerapkan metode ceramah, sehingga menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan dan kemampuan mereka dalam mengajarkan al-Qur'an secara efektif.

¹⁶ Kurniawan, D. (2019). *Relevansi nilai-nilai pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan perilaku siswa (Studi kasus di SMAN 2 Ponorogo)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. [Etheses IAIN Ponorogo+1](#)

¹⁷ Masruroh, A. (2020). *Peran guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode sorogan di SDN Patihan Wetan Ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penilaian kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik sebaiknya dilakukan secara berkala. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) ditetapkan sebesar 75. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari total 882 peserta didik, hanya 357 yang berhasil meraih nilai di atas KKM. Data ini mencerminkan kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an. Informasi lebih lanjut dapat dilihat dalam data presurvey di bawah ini:¹⁸

Tabel 1.1
Data Prasurvey Siswa SMPN 1 Porong Tahun 2024/2025
Kemampuan Baca Tulis al – Qur'an

No.	Nilai	Kriteria Baca Tulis AL-Qur'an	Jumlah	Presentasi
1.	75	Belum tuntas	525	60%
2.	75	Tuntas	357	40%
			882	100%

Hal ini menjadi perhatian utama bagi sekolah untuk mengevaluasi dan meningkatkan strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, faktor lingkungan dan dukungan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang mendukung Pendidikan agama cenderung lebih cepat memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Di sisi lain, siswa yang kurang mendapatkan dukungan di rumah seringkali mengalami kesulitan belajar.

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru Agama Islam di SMPN 1 Porong tanggal 2 Desember 2024.

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar dan membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik dan mengurangi kebosanan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi BTQ di SMPN 1 Porong untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di kalangan peserta didik.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan studi mengenai pelaksanaan strategi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Porong, khususnya di kelas VII G. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi masalah putus ngaji, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari strategi tersebut terhadap kemampuan siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran BTQ yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai konteks di jenjang SMP. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukannya penelitian dengan judul : **Pelaksanaan Strategi Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 1 Porong.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Porong?

2. Bagaimana dampak penerapan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Porong?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 1 Porong.
2. Mengidentifikasi dampak pelaksanaan strategi Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis al – Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Porong

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).
- Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama, terutama yang berkaitan dengan pengajaran al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis:

- Memberikan masukan dan rekomendasi kepada guru Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Porong mengenai metode yang efektif dalam mengajarkan BTQ.

- Memberikan informasi bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran BTQ di SMPN 1 Porong.
- Menjadi referensi bagi sekolah – sekolah lain yang ingin mengembangkan program BTQ yang lebih efektif dalam pembelajaran al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas

Penelitian mengenai Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) sudah banyak dilakukan di berbagai Lembaga Pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Tesis dengan judul “Efektivitas bimbingan Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 3 kota Kediri”.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhur Rohman meneliti tentang seberapa efektif bimbingan Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan keterampilan membaca al – Qur'an pada siswa. Metode yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, serta analisis data yang dilakukan melalui pengurangan, tampilan dan verifikasi. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) memiliki efektivitas yang baik dalam memperbaiki kemampuan membaca al – qur'an siswa.¹⁹

Kesamaan penelitian tesis ini dengan tesis tersebut yakni pada topik fokus, yakni kedua penelitian menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca al – Qur'an siswa melalui program Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di tingkat SMP dan metode penelitian yang sama – sama menggunakan

¹⁹ Fatkhur Rohman, *Efektivitas Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Meningkatnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 3 Kota Kediri* (Skripsi, IAIN Kediri, 2023), 15.

pendekatan kualitatif.

Diferensiasi yang paling mencolok antara kedua penelitian itu ada pada titik perhatiannya yakni Fatkhur Rohman mengevaluasi seberapa efektif program Baca Tulis al – Qur'an (BTQ). Keduanya menerapkan metode kualitatif dengan studi kasus, tetapi tujuan serta hasil dari masing – masing penelitian berbeda.

2. Tesis dengan judul “Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan baca Tulis al – Qur'an (BTQ) pada peserta didik di SMP Negeri 1 Pasangkayu”.

Studi ini menganalisis metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengatasi masalah Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di antara siswa SMP Negeri 1 Pasangkayu. Selain itu, penelitian ini juga menguraikan elemen yang mendukung dan menghalangi pelaksanaan strategi Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di sekolah tersebut.²⁰

Kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) melalui strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi yang diterapkan dalam kedua studi ini meliputi penentuan kualifikasi siswa, pembinaan khusus bagi mereka yang mengalami kesulitan, kolaborasi antara guru dan siswa, serta kebiasaan Baca Tulis al – Qur'an (BTQ). Proses evaluasi dan tindak lanjut juga merupakan aspek penting dalam kedua penelitian ini, dengan fokus pada ujian kenakan kelas dan penghargaan melalui wisuda tahfidz sebagai bentuk dorongan bagi siswa.

²⁰ Fitri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pasangkayu* (Tesis, IAIN Palu, 2017), 45.

Diferensiasi antara kedua studi ini terletak pada perhatian dan strategi yang diambil. Penelitian tesis ini lebih mengedepankan pelaksanaan kegiatan Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) secara keseluruhan di SMP Negeri 1 Porong untuk meningkatkan kemampuan membaca al – Qur'an melalui aktivitas rutin seperti pengulangan dan evaluasi secara teratur. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitri, lebih berfokus pada cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi masing – masing siswa SMP Negeri 1 Pasangkayu.

Perbedaan juga terlihat dari variabel yang dikaji. Penelitian tesis ini menekankan pada dukungan yang berasal dari pelatihan untuk guru, pengalaman para siswa di TPQ dan sarana prasarana sekolah. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Fitri, ini lebih memberi perhatian pada masalah yang dihadapi seperti kurangnya perhatian dari siswa, motivasi belajar yang rendah serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar.

3. Tesis dengan judul “Implementasi pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) pada siswa Tunagrahita ringan di SMP kelas VIII SLBN Batang.

Fokus dari penelitian ini meliputi metode pengajaran yang digunakan, faktor – faktor yang mendukung dan menghambat, serta pencapaian yang diperoleh. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan cukup efektif meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi.²¹

Kesamaan dengan penelitian tesis ini terletak pada perhatian keduanya terhadap penerapan pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di tingkat SMP. Kedua studi ini juga meneliti metode pengajaran yang digunakan untuk

²¹ Muhammad Harir, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Tunagrahita Ringan di SMP Kelas VIII SLBN Batang* (Tesis, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, 2017), 23.

meningkatkan keterampilan Baca Tulis al -Qur'an (BTQ) siswa, walaupun dalam konteks yang berbeda, yaitu di SMP regular dan Sekolah Luar Biasa.

Perbedaan dengan penelitian tesis ini terletak pada konteks serta sasaran peserta didik yang menjadi pusat perhatian penelitian. Tesis di SMPN 1 Porong membahas pelaksanaan strategi Baca Tulis al – Qur'an di sekolah umum tanpa menyoroti kelompok siswa dengan kebutuhan khusus, sementara tesis di SLBN Batang secara spesifik menyelidiki penerapan pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) untuk siswa Tunagrahita ringan, yang pasti memerlukan pendekatan dan strategi yang berbeda. Di samping itu, tesis di SLBN Batang lebih memfokuskan pada hambatan dan penyesuaian dalam cara mengajar untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki keterbatasan tertentu, sedangkan tesis di SMPN 1 Porong lebih melihat implementasi secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan faktor – faktor tersebut. Oleh karena itu, fokus pada populasi siswa yang diteliti menjadi perbedaan utama antara kedua penelitian ini.

4. Skripsi dengan judul “Efektivitas metode Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan membaca al – Qur'an siswa kelas III Darul Hikmah”.

Penelitian ini berfokus pada sejauh mana metode Iqra’ efektif sebagai pendekatan untuk belajar membaca al – Qur'an. Temuan menunjukkan bahwa setelah penerapan metode ini, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini, lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca, bukan keseluruhan strategi membaca dan

menulis.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati. Penelitian tersebut menunjukkan kesamaan dengan studi penelitian ini. Keduanya memiliki fokus yang sama, yaitu pada pengajaran al – qur'an di instusi pendidkan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai bacaan al – Qur'an. Selan itu, kedua penelitian ini juga mengedepankan strategi atau metode pengajaran tertentu dalam proses belajar al – qur'an, serta memberikan perhatian yang sama terhadap hasil belajar yang dcapai oleh peserta didik.

Namun, tedapat beberapa perbedaan yang jelas antara kedua penelitian ini. Penelitian Rahmawati lebih menitikberatkan pada aspek membaca al – Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' pada siswa MI (SD), sedangkan penelitian ini mencakup strategi membaca dan menulis al – Qur'an secara menyeluruh, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan yang dhadapi dalam pembelajaran di tngkat SMP.

Selain itu, pendekatan yang diambil dalam penelitian Rahmawati lebih bersifat kuantitatif karena fokus pada pengukuran efektivitas metode tertentu, sementara penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual menegnai proses pelaksanaan srategi. Dengan demikian, walaupun berkaitan dengan tema yang sama, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dan kedalaman analisis yang bebeda, teutama dalam konteks pendidikan pada tingkat menengah pertama.

²² Rahmawati, "Efektivitas Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Darul Hikmah" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 45.

5. Tesis yang disusun oleh Rizki Amelia (2023) “Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Baca Tulis al – Qur’an di MI al – ikmah Malang”.

Studi ini menganalisis penerapan media digital sebagai sarana pendukung dalam prose belajar Baca Tulis al - Qur’an (BTQ) d MI al – ikmah Malang. Metodologi yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang meliputi observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pemnfaatan media digital berperan penting dalam meningkatkan semngat dan kemampuan siswa dalam membaca serta menulis al – Qur’an.²³

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus utamanya, yaitu keduanya membahas pembelajaran baca tulis al qur’an di dalam konteks pendidkan formal. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan literasi al – Qur’an sejak usia dini atau remaja dalam Lembaga pendidkan umum, serta sama – sama menerapkan pendekatan kualitatif untuk menguraikan pelaksanaan pembelajaran secara mendalam. Selan tu, mereka juga memperhatikan peranan gur dalam menerapkan metode atau strategi tetentu untk meningkatkan kemampuan baca tulis al – Qur’an siswa.

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Rizki Amelia secara spesifikmeneliti penerapan media digital sebagai alat bantu dalam pemebelajaran di Madrasah Ibitidaiyah (MI), yang merupakan jenjang Sekolah Dasar (SD) berbasis agama. Fokus utamanya adalah pada pemanfaatan tenologi, seperti aplikasi atau perangkat digital yang digunakan dalam proses belajar mengaji. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada strategi

²³ Rizki Amelia, “Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MI Al-Hikmah Malang” (tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 45.

pelaksanaan secara keseluruhan dalam pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bersifat umum. Kajian ini lebih luas karena mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tantangan dan solusi dalam strategi Baca Tulis al – Qur'an (BTQ), tidak hanya terbatas pada penggunaan media digital.

Dengan demikian, meskipun terdapat kesamaan dalam tema pembelajaran al – Qur'an, masing – masing penelitian menekankan aspek yang berbeda dan pada level pendidikan yang berbeda pula. Penelitian ini, memberikan keunikan dalam konteks sekolah umum tingkat menengah dan cakupan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif.

6. Tesis dengan judul “Penerapan Metode al – Barqy dalam pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar di SMK Muhammadiyah 2 kota Bandung”.

Tesis ini disusun oleh Yegi Rizki Pratama pada tahun 2019 di UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode al – arqy dalam pembelajaran Baca Tulis al Quran (BTQ) dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas XI RPL 1 dan 2 di SMK Muhammadiyah 2 kota Bandung. Penelitian tersebut, menekankan bahwa metode al -Barqy efektif dalam meningkatkan hasil belajar Baca Tulis al - Qur'an (BTQ) dengan pendekatan praktis dan fleksibel, seta cocok diterapkan pada semua usia.²⁴

²⁴ Yegi Rizki Pratama, *Penerapan Metode al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung* (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 39.

Kesamaan penelitian tesis ini dengan tesis tinjauan terdahulu yakni fokus penelitian yang sama – sama membahas pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Sasaran penelitian menargetkan siswa di tingkat SMP. Dan meskipun penelitian tesis ini menggunakan kualitatif, penggunaan seperti observasi dan wawancara dapat memberikan data yang dapat dianalisis secara kuantitatif untuk mendukung temuan kualitatif, sehingga kedua penelitian tersebut bisa dikatakan menggunakan metode yang sama.

Diferensiasi dengan penelitian tesis ini, terletak pada pendekatan dan fokusnya. Untuk penelitian hidayat, lebih menekankan pada pengukuran kuantitatif hasil belajar sebagai dampak dari pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ), sedangkan tesis ini akan menyoroti bagaimana strategi pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Porong. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam memahami konteks local dan praktik nyata dalam pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di SMP.

7. Tesis yang ditulis oleh Dewi Lestari (2024), penelitian ini membahas cara guru memanfaatkan media pembelajaran interaktif demi meningkatkan keterampilan membaca dan menulis al – Qur'an siswa di SMPN 4 Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang meliputi observasi dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif memberikan efek positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis al – Qur'an

pada siswa.²⁵

Tesis yang saya teliti memiliki persamaan yang signifikan dalam fokus penelitian, yaitu keduanya menekankan strategi pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keduanya menerapkan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana metode tertentu digunakan dalam proses pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ). Selain itu, kedua penelitian melibatkan guru sebagai subjek utama dalam penerapan strategi pembelajaran dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis al – Qur'an.

Perbedaan terletak pada karakteristik utama dari strategi yang diteliti. Tesis Dewi Lestari lebih fokus pada penerapan media pembelajaran interaktif sebagai inti dari strategi yang diterapkan oleh guru, sehingga lebih terarah pada pemanfaatan teknologi/media. Sementara tesis ini mencakup cakupan yang lebih luas, karena membahas penerapan strategi secara menyeluruh, meliputi berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, media, evaluasi hingga kendala dan solusi dalam pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) diimplementasikan di dalam konteks sekolah negeri yang lebih umum.

Oleh karena itu, meskipun keduanya sama – sama menekankan pentingnya strategi dalam pembelajaran Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di tingkat SMP, tesis ini menawarkan cakupan yang lebih komprehensif dan konteks pelaksanaan yang lebih luas, sedangkan penelitian Dewi Lestari memberikan kontribusi spesifik dalam penggunaan media interaktif sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

²⁵ Dewi Lestari, *"Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 4 Jember"* (tesis, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2024), 47.

Adapun yang menjadi orisnilitas penelitian tesis ini daripada tinjaun penelitian terdahulunya, terletak pada aspek ruang lingkup, konteks dan metode pelaksanaan strategi belajar membaca dan menulis al – Qur'an secara menyeluruh dan relevan di sekolah negeri untuk tingkat menengah.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang diteliti oleh Fatkhur Rohman, lebih mengutamakan efektivitas program Baca Tulis al – Qur'an (BTQ), sedangkan penelitian yang diteliti oleh Dewi Lestari berfokus pada penggunaan media interaktif dalam pembelajaran. Penelitian oleh Fitri lebih cara guru menangani kesulitan beajar, sedangkan Rizki Amelia menekankan lebih pada penggunaan media digital di Sekolah Dasar (SD). Di sisi lain, penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu metode atau jenis media, tetapi membahas seluruh tahapan pelaksanaan strategi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, hingga solusi yang diusulkan oleh sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi penerapan strategi Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) dalam konteks SMP Negeri 1 Porong yang memiliki ciri khas berbeda dengan madrasah, sekolah keagamaan atau Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian ini mempertimbangkan berbagai faktor pendukung, seperti pengalaman siswa di TPQ, pendidikan para guru serta kondisi sarana dan prasaranadi sekolah. Aspek – aspek ini belum banyak dteliti secara mendalam dalam studi – studi sebelumnya.

Dengan kata lain, penelitian ini berfokus pada pendekatan komprehensif terhadap penerapan strategi Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di tngkat SMP umum, memberikan kontribusi secara praktis dan teoritis dalam pengembangan

pembelajaran membaca dan menulis al – Qur'an di Lembaga pendidikan formal. Selan itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan pihak yang telibat dalam kebijakan pendidikan Islam.

Agar lebih memudahkan pemahaman terhadap orisinilitas penelitian ini, maka pembaca dapat mencermati data dalam tabel berikut :

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Fatkhur Rohman tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang “Efektivitas Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 3 Kota Kediri”	Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan kualitatif.	Fokus pada evaluasi efektivitas program BTQ, bukan pada strategi pelaksanaan.	Orisinilitas penelitian ini berupa ruang lingkup, konteks dan metode pelaksanaan strategi Baca Tulis al – qur'an (BTQ) secara menyeluruh, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan
2.	Fitri tahun 2017 di IAIN Palu “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan	Sama-sama membahas strategi guru dalam BTQ tingkat SMP.	Fokus pada kesulitan siswa dan cara mengatasinya.	

	<i>Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pasangkayu.</i>			tantangan. Bebeda dari penelitian sebelumnya,
3.	Muhammad Harir tahun 2017 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Tunagrahita Ringan di SMP Kelas VIII SLBN Batang”.	Sama-sama meneliti pembelajaran BTQ di tingkat SMP.	Fokus pada siswa berkebutuhan khusus di SLB, bukan sekolah umum.	hal itu juga dapat dilihat dari faktor pendukung seperti latar belakang siswa dan kualitas pengajaran. Dan hasilnya memberikan kontribusi praktis dan
4.	Rahmawati tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya “Efektivitas Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan	Fokus pada pengajaran Al-Qur'an di institusi pendidikan.	Dilakukan di tingkat MI dengan metode kuantitatif.	teoritis bagi pengembangan Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) di sekolah, serta menjadi rerensi untuk guru dan

	<i>Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Darul Hikmah” .</i>			pengambil keputusan.
5.	Rizki Amelia tahun 2023 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang “Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Hikmah Malang”.	Sama-sama membahas pembelajaran BTQ di lembaga pendidikan formal.	Fokus pada media digital di MI.	
6.	Yegi Rizki Pratama tahun 2019 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung ‘Penerapan Metode al-Baqy dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dan Pengaruhnya	Fokus pada Menekankan pengaruh BTQ sebagai metode terhadap bagian dari PAI. hasil belajar secara kuantitatif.		

	<i>terhadap Hasil Belajar di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung”</i>			
7.	Dewi Lestari tahun 2024 di Institut Agama Islam Negeri Jember “Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMPN 4 Jember”.	Sama-sama fokus pada strategi pembelajaran BTQ di SMP.	Fokus pada media interaktif sebagai inti strategi.	

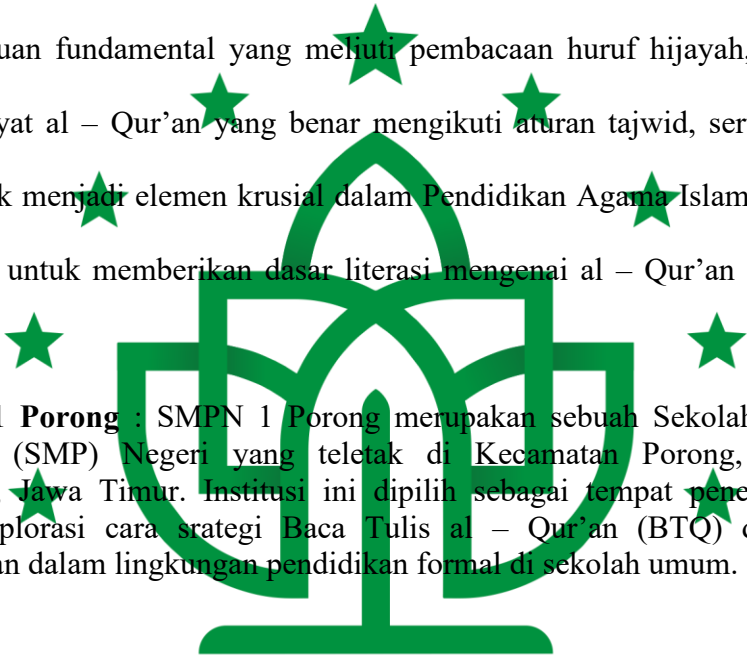
F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kerancuan dalam pemahaman berikut adalah definisi istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Pelaksanaan** : Pelaksanaan adalah langkah dalam menerapkan atau merealisasikan suatu rencana atau kebijakan menjadi Tindakan konkret. Dalam konteks studi ini, pelaksanaan merujuk pada semua tahap kegiatan yang dilakukan oleh institusi sekolah, terutama oleh pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam menjalankan program atau strategi Baca Tulis al – Qur’an

(BTQ) di lingkungan SMPN 1 Porong.

2. **Strategi** : Strategi merupakan cara yang komprehensif yang dirancang dengan sistematis untuk meraih tujuan tertentu. Dalam studi ini, strategi meliputi perencanaan, Teknik, sarana, penilaian, serta langkah – langkah yang diterapkan oleh guru dan sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis al – Qur'an siswa.
3. **Baca Tulis al – Qur'an (BTQ)** : Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) adalah kemampuan fundamental yang meliputi pembacaan huruf hijayah, pengucapan ayat – ayat al – Qur'an yang benar mengikuti aturan tajwid, serta penulisan yang baik menjadi elemen krusial dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk memberikan dasar literasi mengenai al – Qur'an kepada para siswa.
4. **SMPN 1 Porong** : SMPN 1 Porong merupakan sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang terletak di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Institusi ini dipilih sebagai tempat penelitian untuk mengeksplorasi cara strategi Baca Tulis al – Qur'an (BTQ) disusun dan diterapkan dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah umum.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**